

Pengaruh *Financial Technology* (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan

Khoirotun Niswa¹, Abdul Basyith^{*2}

¹Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

²Universitas Serelo lahat

Penulis Korespondensi: Basyith_feump@yahoo.com*

Khoirotunniswal303@gmail.com

Article Information:

Received: 12 Januari 2026, Accepted: 26 Januari 2026, Published: 31 Januari 2026

ABSTRACT

Financial Technology is a combination of technology and financial systems. The aim of this research is to determine the influence of financial technology on banking profitability. Financial Technology is measured by the number of ATM users, Mobile Banking, and Internet Banking. Meanwhile, profitability is measured by Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM). The samples in this study were BRI Bank, Mandiri Bank, BNI Bank, BTN Bank, BCA Bank, CIMB Niaga Bank, Permata Bank, and OCBC NISP Bank, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 Period. The sampling method used was purposive sampling, with multiple regression analysis. The analysis of ROA indicates that ATM has a significant effect on ROA. Mobile Banking has a significant positive effect on ROA, and Internet Banking has a significant effect on ROA. The results of the ROE analysis indicate that ATM has a significant effect on ROE. Mobile Banking has a significant effect on ROE, and Internet Banking has a significant positive effect on ROE. The analysis of NIM indicates that ATM has a significant effect on NIM. Mobile Banking has a significant positive effect on NIM, and Internet Banking has a significant effect on NIM.

Keywords: Financial Technology, ATM, Mobile Banking, Internet Banking, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Profitability

1. Pendahuluan

Adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan besar bagi dunia ini, salah satu perkembangan teknologi yang menjadi *tranding topic* saat ini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology* (Fintech) dalam lembaga keuangan. *Financial Technology* adalah penggabungan antara teknologi dan sistem keuangan. Di dalam teknologi finansial terdapat banyak istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan bidang teknologi dan bidang ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan pemerolehan keuangan.

Fenomena keberadaan industri Fintech yang hadir di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, dimana perkembangan terbaru dari industri Fintech per oktober 2023, total jumlah penyelenggara fintech peer to peer lending atau fintech lending yang berizin di OJK sebanyak 101 perusahaan. Selain itu, perkembangan *Financial Technology System* mengalami perkembangan yang cukup pesat penggunaan teknologi Fintech semakin meningkat, banyak sektor usaha yang melakukan peminjaman modal dengan menggunakan *Financial Technology* Karena terbatasnya layanan offline. Sejalan dengan penggunaannya perkembangan dari perusahaan fintech pun juga meningkat. Berdasarkan laporan Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) bersama Katadata Insight Center (KIC) bertajuk *Annual Member Survey 2022/2023*, terdapat 366 perusahaan fintech yang telah bergabung menjadi anggota asosiasi hingga akhir tahun 2022. Jumlah ini bertambah 3,97% dari tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*) yang sebanyak 352 anggota. Dari jumlah tersebut, terdapat tiga model bisnis terbesar anggota aftech. Antara lain, perusahaan pinjaman online sebanyak 102 anggota (27,8%), inovasi keuangan digital (IKD) 84 anggota (22,95%) dan pembayaran digital 39 anggota (10,65%).

Dengan terus berkembangnya layanan fintech, dampak negatifnya bagi perusahaan perbankan adalah membuat masyarakat tidak tertarik untuk menggunakan layanan yang disediakan oleh industri jasa keuangan perbankan yang secara langsung. Sebaliknya mereka lebih memilih layanan yang cepat dan aman. Inilah alasan mengapa fintech semakin populer dan menyebabkan gangguan di perbankan dan layanan keuangan lainnya. Salah satu bentuk negatif fintech terhadap perbankan adalah terjadinya penurunan profitabilitas perbankan.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengungkapkan salah satu penyebab menurunnya profitabilitas bank adalah karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit yang bermasalah. Menurunnya profitabilitas perbankan digambarkan melalui penurunan tingkat keuntungan dari aset (*return on assets (ROA)*). ROA mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin baik atau produktivitas asetnya tinggi. Selain menurunnya profitabilitas perbankan, dampak lain dari adanya fintech yang berbasis digitalisasi ini adalah berhentinya pengoperasian kantor-kantor cabang perbankan.

Penelitian sebelumnya oleh [Ma'ruf, \(2021\)](#), dengan judul Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Sedangkan, Penelitian sebelumnya oleh [Sudaryanti et al. \(2018\)](#). Dengan judul penelitian Analisa Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Mobile Banking* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari fenomena yang ada, latar belakang permasalahan, dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan beberapa indikator variabel yang sama, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh Fintech terhadap profitabilitas perbankan dengan menggunakan ATM, Mobile Banking dan Internet Banking sebagai indikator fintech, sedangkan ROA, ROE dan NIM sebagai indikator profitabilitas.

2. Kajian Literatur

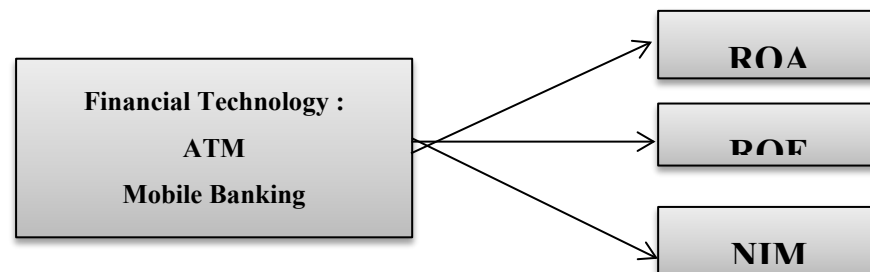
Teori ini dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *Theory of Economic Development* pada tahun 1934. Menurut Schumpeter, kunci utama pembangunan ekonomi terletak pada inovator dan wirausaha. Schumpeter juga berpendapat bahwa inovasi

Published by:

dapat mengambil berbagai berbagai bentuk, seperti menciptakan produk baru atau meningkatkan kualitas produk, mengembangkan metode produksi baru, membuka pasar baru dan mencari sumber daya baru. Teori inovasi Schumpeter dikaitkan dengan kemajuan teknologi yang dapat menciptakan peluang dan keuntungan, sehingga akan meningkatkan investasi lembaga keuangan atau bank pada produk-produk inovatif baru dan hal ini pada akhirnya akan mendorong pelaku industri lain untuk berinvestasi pada teknologi yang akan mengikis margin keuntungan untuk berinovasi ([Indrianti et al. 2022](#)).

Financial Technology (Fintech) adalah teknologi di bidang keuangan yang merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Fintech berdampak pada masyarakat secara keseluruhan dengan menyediakan akses terhadap produk keuangan untuk membuat transaksi lebih nyaman, efisien dan produktif, serta dapat menjalin hubungan kerja sama untuk meningkatkan keuntungan perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [Ma'ruf, \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa Fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, didukung oleh penelitian [Wijaya, \(2022\)](#) yang juga menunjukkan hasil bahwa *Financial Technology* mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Kerja sama antara perusahaan fintech dan perbankan kemungkinan besar akan menghasilkan minat pelanggan dan akan meningkatkan jumlah pelanggan dan secara otomatis akan mempengaruhi keuntungan Bank. Sejalan dengan teori Inovasi Schumpeter yang menjelaskan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan inovasi pada bidang keuangan akan menghasilkan peluang serta keuntungan bagi perbankan ([Indrianti, 2023](#))

Model Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. *Financial Technology* (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)
2. *Financial Technology* (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)
3. *Financial Technology* (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena data yang digunakan penelitian berupa data angka dan analisis penelitian menggunakan data statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan hubungan antar variabel penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode analisis konten dengan teknik pengumpulan data secara tidak langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari catatan dokumentasi terkait yaitu berupa laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada perbankan BUMN dan Swasta.

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 47 perusahaan perbankan. Sampel pada penelitian ini di pilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria khusus sebagai pemilihan sampel yaitu di pilih berdasarkan empat perbankan BUMN dan Swasta yang memiliki nasabah paling banyak di Indonesia atau perbankan BUMN dan Swasta yang memiliki keuntungan terbesar di Indonesia, berdasarkan riset dari laman CNBC dan CNN Indonesia tahun 2023.

Sampel yang diperoleh yaitu Bank BUMN terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN, sedangkan Bank Swasta terdiri dari Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Permata dan Bank OCBC NISP yang memiliki *Annual Report* dan *Sustainability Report* periode 2020-2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier multipel. Regresi Linier ganda disebut juga dengan regresi linier berganda, yaitu proses memprediksi atau menentukan pengaruh lebih dari satu variabel.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Analisis Data Deskriptif

Tabel 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	Variance
ROA	24	.02735	.00365	.03100	.0139079	.00796256	.000
ROE	24	.18541	.04276	.22817	.1298671	.05434286	.003
NIM	24	.03830	.03060	.06890	.0483417	.00902879	.000
ATM	24	18074	496	18570	7996.25	6780.069	45969337.935
Mobile Banking	24	24910000	1290000	26200000	8335458.33	7797234.627	60796867824275.360
Internet Banking	24	1534143	40857	1575000	531802.96	468820.003	219792195509.607
Valid N (listwise)	24						

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

Variabel ROA memiliki nilai Perbedaan nilai maksimum dengan nilai minimum (Range) adalah 0,02735, nilai minimum 0,00365, nilai maksimum 0,03100, rata-rata 0,0139079 dan Standar Deviasi 0,00796256.

Variabel ROE memiliki nilai Perbedaan nilai maksimum dengan nilai minimum (Range) adalah 0,18541, nilai minimum 0,04276, nilai maksimum 0,22817, rata-rata 0,1298671 dan Standar Deviasi 0,05434286.

Variabel NIM memiliki nilai Perbedaan nilai maksimum dengan nilai minimum (Range) adalah 0,03830, nilai minimum 0,03060, nilai maksimum 0,06890, rata-rata 0,0483417 dan Standar Deviasi 0,00902879.

Published by:

Variabel ATM memiliki nilai Perbedaan nilai maksimum dengan nilai minimum (Range) adalah 18.074 nilai minimum 496, nilai maksimum 18.570, rata-rata 7.996,25 dan Standar Deviasi 6.780,069.

Variabel *Mobile Banking* memiliki nilai Perbedaan nilai maksimum dengan nilai minimum (Range) adalah 24.910.000, nilai minimum 1.290.000, nilai maksimum 26.200.000, rata-rata 8.335.458,33 dan Standar Deviasi 7.797.234,627.

Variabel *Internet Banking* memiliki nilai Perbedaan nilai maksimum dengan nilai minimum (Range) adalah 1.534.143, nilai minimum 40.857, nilai maksimum 1.575.000, rata-rata 531.802,96 dan Standar Deviasi 468.820,003.

4.2. Uji Data

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		ROA	ROE	NIM	ATM	Mobile Banking	Internet Bankin g
N		24	24	24	24	24	24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	7996.25	8335458	531803
	Std. Deviation	.003882	.034959	.005498	6780.06	7797235	468820
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.124	.115	.203	.261	.219
	Positive	.151	.082	.115	.203	.261	.219
	Negative	-.120	-.124	-.098	-.188	-.183	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	.606	.563	.994	1.279	1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644	.857	.909	.276	.076	.201

Sumber: Data diolah penulis,2024

Berdasarkan tabel 2, uji normalitas terhadap variabel ROA yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,644 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap variabel ROE hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,857 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap variabel NIM hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,909 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas yang dilakukan pada variabel ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* sebelum data di LN menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

4.3. Analisis Regresi Ganda

Tabel 3. Analisis Regresi Ganda

Model		ROA	ROE	NIM
1	(Constant)	-.112	-.499	-.058
	Standard Errors	.016	.158	.025
	t	-6.957	-3.165	-2.258
	Sig.	.000	.005	.036
	ATM	-.002	-.015	-.000
	Standard Errors	.002	.015	.002
	t	-1.511	-.989	.053
	Sig.	.147	.335	.959
	Mobile Banking	.008*	.022	.008*
	Standard Errors	.002	.022	.004
	t	3.529	1.027	2.352
	Sig.	.002	.317	.030
	Internet Banking	.002	.031*	.002
	Standard Errors	.001	.014	.002
	t	1.134	2.237	-.798
	Sig.	.271	.038	.435
	Dummy Jenis Bank	.006	.031	-.002
	Standard Errors	.003	.028	.004
	t	2.220	1.134	-.468
	Sig.	.039	.271	.645
		ROA	ROE	NIM
F		20.418	7.506	8.209
Sig.		.000	.001	.001

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi terhadap persamaan ROA adalah sebagai berikut

Persamaan Regresi nilai LN

$$ROA = -0,112 - 0,002X1 + 0,008X2 + 0,002X3 + 0,006Dummy$$

Persamaan Regresi yang dikembalikan ke Nilai Asal

$$ROA = -0,112 + 0,998X1 + 0,992X2 + 1,002X3 + 0,006Dummy$$

Keterangan :

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,112. Artinya apabila tidak ada variabel ATM(X1), *Mobile Banking*(X2) dan *Internet Banking*(X3) maka nilai konsisten ROA adalah sebesar -0,112.

Koefisien ATM nilainya adalah -0,002. Artinya, variabel ATM memiliki hubungan berlawanan arah dengan ROA. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada

Published by:

ATM(X1), maka ROA akan menurun sebesar LN (-0,002.) Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 0,998, maka setiap peningkatan satu unit pada ATM (X1), ROA akan meningkat sebesar 0,998.

Koefisien *Mobile Banking* nilainya adalah 0,008. Artinya, variabel *Mobile Banking* memiliki hubungan searah dengan ROA. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Mobile Banking*(X2), maka ROA akan meningkat sebesar LN (0,008). Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 0,992, maka setiap peningkatan satu unit pada *Mobile Banking*(X2), ROA akan meningkat sebesar 0,992.

Koefisien *Internet Banking* nilainya adalah 0,002. Artinya, variabel *Internet Banking* memiliki hubungan searah dengan ROA. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Internet Banking*(X3), maka ROA akan meningkat sebesar LN (0,002). Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 1,002, maka setiap peningkatan satu unit pada *Internet Banking*(X3), ROA akan meningkat sebesar 1,002.

Koefisien Dummy nilainya adalah 0,006. Angka tersebut menunjukkan bahwa Bank Swasta yang diberikan simbol 1 pada Variabel Dummy memberikan peningkatan lebih tinggi dibandingkan Bank BUMN yaitu sebesar 0,006 kepada ROA.

Persamaan Regresi Nilai LN

$$\text{ROE} = -0,499 - 0,015X1 + 0,022X2 + 0,031X3 + 0,031\text{Dummy}$$

Persamaan Regresi yang dikembalikan ke Nilai Asal

$$\text{ROE} = -0,499 + 0,985X1 + 1,022X2 + 1,031X3 + 0,031 \text{ Dummy}$$

Keterangan :

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,499. Artinya apabila tidak ada variabel ATM(X1), *Mobile Banking*(X2) dan *Internet Banking*(X3) maka nilai konsisten ROE adalah sebesar -0,499.

Koefisien ATM nilainya adalah -0,015. Artinya, variabel ATM memiliki hubungan berlawanan arah dengan ROE. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ATM(X1), maka ROE akan menurun sebesar LN (-0,015). Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 0,985, maka setiap peningkatan satu unit pada ATM (X1), ROE akan meningkat sebesar 0,985.

Koefisien *Mobile Banking* nilainya adalah 0,022. Artinya, variabel *Mobile Banking* memiliki hubungan searah dengan ROE. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Mobile Banking*(X2), maka ROE akan meningkat sebesar LN (0,022). Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 1,022, maka setiap peningkatan satu unit *Mobile Banking*(X2), ROE akan meningkat sebesar 1,022.

Koefisien *Internet Banking* nilainya adalah 0,031. Artinya, variabel *Internet Banking* memiliki hubungan searah dengan ROE. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Internet Banking*(X3), maka ROE akan meningkat sebesar LN (0,031). Nilai LN akan

dikembalikan ke nilai asal yaitu 1,031, maka setiap peningkatan satu unit *Internet Banking*(X3), ROE akan meningkat sebesar 1,031.

Koefisien Dummy nilainya adalah 0,031. Angka tersebut menunjukkan bahwa Bank Swasta yang diberikan simbol 1 pada Variabel Dummy memberikan peningkatan lebih tinggi dibandingkan Bank BUMN yaitu sebesar 0,031 kepada ROE.

Persamaan Regresi Nilai LN

$$NIM = -0,058 - 0,000X1 + 0,008X2 + 0,002X3 - 0,002Dummy$$

Persamaan Regresi yang dikembalikan ke Nilai Asal

$$NIM = -0,058 + 1X1 + 1,008X2 + 1,002X3 - 0,002Dummy$$

Keterangan :

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,058. Artinya apabila tidak ada variabel ATM(X1), *Mobile Banking*(X2) dan *Internet Banking*(X3) maka nilai konsisten NIM adalah sebesar -0,058.

Koefisien ATM nilainya adalah -0,000. Artinya, variabel ATM memiliki hubungan berlawanan arah dengan NIM. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ATM(X1), maka NIM akan menurun sebesar LN (-0,000). Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 1, maka setiap peningkatan satu unit ATM(X1), NIM akan meningkat sebesar 1.

Koefisien *Mobile Banking* nilainya adalah 0,008. Artinya, variabel *Mobile Banking* memiliki hubungan searah dengan NIM. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Mobile Banking*(X2), maka NIM akan meningkat sebesar LN (0,008). Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 1,008, maka setiap peningkatan satu unit *Mobile Banking*(X2), NIM akan meningkat sebesar 1,008.

Koefisien *Internet Banking* nilainya adalah 0,002. Artinya, variabel *Internet Banking* memiliki hubungan searah dengan NIM. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Internet Banking*(X3), maka NIM akan meningkat sebesar LN (0,002). Nilai LN akan dikembalikan ke nilai asal yaitu 1,002, maka setiap peningkatan satu unit *Internet Banking*(X3), NIM akan meningkat sebesar 1,002.

Koefisien Dummy nilainya adalah -0,002. Angka tersebut menunjukkan bahwa Bank Swasta yang diberikan simbol 1 pada Variabel Dummy memberikan peningkatan lebih tinggi dibandingkan Bank BUMN yaitu sebesar -0,002 kepada NIM.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	ROA		ROE		NIM	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)						
ATM	.210	4.756	.210	4.756	.210	4.756
Mobile Banking	.199	5.021	.199	5.021	.199	5.021
Internet Banking	.313	3.191	.313	3.191	.313	3.191

Sumber : Data diolah penulis,2024

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa pada variabel ROA nilai VIF ATM 4,756, *Mobile Banking* 5,021 dan *Internet Banking* 3,191 dan nilai-nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan, nilai *tolerance* ATM 0,210, *Mobile Banking* 0,199 dan *Internet Banking* 0,313 nilai-nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROA tidak ada masalah multikolinearitas.

Pada variabel ROE, dapat dilihat bahwa nilai VIF ATM 4,756, *Mobile Banking* 5,021 dan *Internet Banking* 3,191 dan nilai-nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan, nilai *tolerance* ATM 0,210, *Mobile Banking* 0,199 dan *Internet Banking* 0,313 nilai-nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROE tidak ada masalah multikolinearitas.

Pada variabel NIM, dapat dilihat bahwa nilai VIF ATM 4,756, *Mobile Banking* 5,021 dan *Internet Banking* 3,191 dan nilai-nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan, nilai *tolerance* ATM 0,210, *Mobile Banking* 0,199 dan *Internet Banking* 0,313 nilai-nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada variabel NIM tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
ROA	.873 ^a	.762	.727	.00416315	1.320
ROE	.766 ^a	.586	.524	.03748883	1.565
NIM	.783 ^a	.629	.574	.00589553	1.979

Sumber: Data diolah penulis,2024

Berdasarkan Tabel 5, Uji autokorelasi terhadap ROA dengan menggunakan *Durbin-Watson* (d) memperoleh nilai 1,320. Berdasarkan pengambilan keputusan Uji *Durbin Watson*, yaitu nilai $1 < d < 3$, maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* (d) 1,320 lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji terhadap variabel dependen ROA tidak terdapat masalah atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi terhadap ROE dengan menggunakan *Durbin-Watson* (d) memperoleh nilai 1,565. Berdasarkan pengambilan keputusan Uji *Durbin Watson*, yaitu nilai $1 < d < 3$, maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* (d) 1,565 lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari

3. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji terhadap variabel dependen ROE tidak terdapat masalah atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi terhadap NIM dengan menggunakan *Durbin-Watson* (d) memperoleh nilai 1,979. Berdasarkan pengambilan keputusan Uji *Durbin Watson*, yaitu nilai $1 < d < 3$, maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* (d) 1,979 lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji terhadap variabel dependen NIM tidak terdapat masalah atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model		ROA	ROE	NIM
1	(Constant)	-2.910	44.403	-21.514
	Sig.	.933	.258	.257
	LnX1	5.286	13.023	4.020
	Sig.	.482	.130	.325
	LnX2	-5.857	-25.099	-1.959
	Sig.	.749	.228	.843
	LnX3	-1.959	-4.722	2.773
	Sig.	.819	.623	.551

Sumber: Data diolah penulis,2024

Berdasarkan Tabel 6, pada variabel ROA Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan cara Uji *Parks* yaitu dengan membuat logaritma natural pada setiap variabel. Hasil menunjukkan nilai Signifikan (p-value) variabel ATM 0,482, *Mobile Banking* 0,749 dan *Internet Banking* 0,819. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji *Parks* yaitu nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji terhadap variabel ROA tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

Pada variabel ROE, Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan cara Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan cara Uji *Parks* yaitu dengan membuat logaritma natural pada setiap variabel. Hasil menunjukkan nilai Signifikan (p-value) variabel ATM 0,130, *Mobile Banking* 0,228 dan *Internet Banking* 0,623. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji *Parks* yaitu nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji terhadap variabel ROE tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

Pada variabel NIM, Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan cara Uji *Parks* yaitu dengan membuat logaritma natural pada setiap variabel. Hasil menunjukkan nilai Signifikan (p-value) variabel ATM 0,325, *Mobile Banking* 0,843 dan *Internet Banking* 0,551. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji *Parks* yaitu nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji terhadap variabel NIM tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Kecocokan Model Regresi

Tabel 7. Uji Kecocokan Model Regresi

	ROA	ROE	NIM
F	20.418	7.506	8.209
Sig.	.000	.001	.001

Sumber : Data diolah penulis,2024

Menentukan F_t dengan tingkat kebebasan (df) $V_1 = k-1 = 4-1 = 3$, dan $V_2 = n-k = (n = 8 \times 3 = 24) = 24 - 4 = 20$. Berdasarkan tabel F_t . Maka, $F_t = 3,098$.

Berdasarkan Tabel 7 pada uji kecocokan model regresi terhadap ROA, menunjukkan nilai $F_h = 20,418 > F_t = 3,098$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Technology* (ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*) berpengaruh terhadap ROA. Menentukan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Hasil menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Technology* (ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada uji kecocokan model regresi terhadap ROE, menunjukkan nilai $F_h = 7,506 > F_t = 3,098$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Technology* (ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*) berpengaruh terhadap ROE. Menentukan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Hasil menunjukkan nilai sig. 0,001 < 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Technology* (ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*) berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pada uji kecocokan model regresi terhadap NIM, menunjukkan nilai $F_h = 8,209 > F_t = 3,098$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Technology* (ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*) berpengaruh terhadap NIM. Menentukan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Hasil menunjukkan nilai sig. 0,001 < 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Technology* (ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*) berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Uji Slope atau Koefisien Regresi

Menentukan t_t dengan tingkat kebebasan (df) $= n-k = (n = 8 \times 3 = 24) = 24 - 4 = 20$. Berdasarkan tabel t_t . Maka, $t_t = 1,725$. Sedangkan, nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05.

Berdasarkan Tabel uji slope atau koefisien regresi terhadap ROA adalah : Nilai t_h ATM sebesar $t_h = -1,511 > t_t = -1,725$, dengan tingkat sig. 0,147 > 0,05 Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, ATM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai t_h *Mobile Banking* sebesar $t_h = 3,529 > t_t = 1,725$, dengan tingkat sig. 0,002 < 0,05 Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Mobile Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai t_h *Internet Banking* sebesar $t_h = 1,134 < t_t = 1,725$, dengan tingkat sig. 0,271 > 0,05 Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Internet Banking* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uji slope atau koefisien regresi terhadap ROE adalah sebagai berikut : Nilai t_h ATM sebesar $t_h = -0,989 > t_t = -1,725$, dengan tingkat sig. 0,335 > 0,05 Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, ATM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Nilai t_h *Mobile Banking* sebesar $t_h = 1,027 < t_t = 1,725$, dengan tingkat sig. 0,317 > 0,05 Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Mobile Banking* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Nilai t_h *Internet Banking* sebesar $t_h = 2,237 > t_t = 1,725$, dengan tingkat sig. 0,038 < 0,05 Maka,

H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Internet Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Uji slope atau koefisien regresi terhadap NIM adalah sebagai berikut : Nilai t_h ATM sebesar $t_h = 0,053 < t_t = 1,725$, dengan tingkat sig. $0,959 > 0,05$ Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, ATM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Nilai t_h *Mobile Banking* sebesar $t_h = 2,352 > t_t = 1,725$, dengan tingkat sig. $0,030 < 0,05$ Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Mobile Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Nilai t_h *Internet Banking* sebesar $t_h = -0,798 > t_t = -1,725$, dengan tingkat sig. $0,435 > 0,05$ Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Internet Banking* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

4.6. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	ROA	ROE	NIM
1	.811	.612	.633

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 8, Pada variabel ROA diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,811 atau 81,1%. Angka tersebut berarti bahwa variabel ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 81,1%. Sedangkan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pada variabel ROE diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,612 atau 61,2%. Angka tersebut berarti bahwa variabel ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROE sebesar 61,2%. Sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pada variabel NIM diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,633 atau 63,3%. Angka tersebut berarti bahwa variabel ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel NIM sebesar 63,3%. Sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Financial Technology (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) terhadap ROA

Berdasarkan uji F terhadap ROA, Hasil menunjukkan bahwa Financial Technology (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji T terhadap ROA menunjukkan hasil ATM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Mobile Banking berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Internet Banking tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori Inovasi Schumpeter yang menjelaskan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan inovasi pada bidang keuangan akan menghasilkan peluang serta keuntungan bagi perbankan Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan modal pihak ketiga yang diperoleh atas asset bank ([Indrianti, 2023](#)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Ferdinandus \(2022\)](#) yang membuktikan bahwa Financial Technology (Mobile Banking, internet Banking, SMS Banking dan Phone Banking) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, terdapat perbedaan dengan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian ini yang hasilnya berpengaruh positif signifikan hanya pada variabel Mobile Banking, untuk variabel ATM dan Internet Banking tidak berpengaruh positif signifikan.

4.7.2. Pengaruh Financial Technology (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) terhadap ROE

Berdasarkan uji F terhadap ROE, Hasil menunjukkan bahwa Financial Technology (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan hasil uji T terhadap ROE, menunjukkan hasil ATM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, Mobile Banking tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan Internet Banking berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Berdasarkan teori [Febrianto \(2022\)](#) bahwa semakin berkembangnya financial technology semakin berkembang pula kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan pada perbankan. Hal itu tentu akan meningkatkan eksistensi perbankan untuk lebih kompetitif terhadap pasar keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Ratnawati \(2020\)](#) yang mengatakan bahwa Financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Berbeda dengan hasil penelitian [Tanjung \(2022\)](#) yang mengatakan bahwa Financial Technology tidak berpengaruh terhadap ROE.

4.7.3. Pengaruh Financial Technology (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) terhadap NIM

Berdasarkan uji F terhadap NIM, Hasil menunjukkan bahwa Financial Technology (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NIM. Berdasarkan hasil uji T terhadap NIM menunjukkan hasil ATM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, Mobile Banking berpengaruh positif signifikan terhadap NIM dan Internet Banking tidak berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Berdasarkan teori [Tanjung \(2022\)](#), untuk meningkatkan efisiensi biaya bank dan kinerja perbankan dapat melakukan transformasi inovasi Financial Technology. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah ke berbagai sektor dalam setiap aspek kehidupan saat ini, salah satunya yaitu pemanfaatan informasi teknologi yang diterapkan pada sektor jasa keuangan atau perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Supriyadi \(2023\)](#) yang mengatakan bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM dan BOPO. Di dukung penelitian [Ratnawati \(2020\)](#) menunjukkan hasil bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap NIM.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Financial Technology (ATM, Mobile Banking dan Internet Banking) terhadap Profitabilitas (ROA, ROE dan NIM). Penelitian ini menggunakan analisis regresi multipel sebagai analisis untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Terhadap variabel dependen ROA, ATM berpengaruh signifikan terhadap ROA, Mobile Banking berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan Internet Banking berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Terhadap variabel dependen ROE, ATM berpengaruh signifikan terhadap ROE, Mobile Banking berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan Internet Banking berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Terhadap variabel dependen NIM, ATM berpengaruh signifikan terhadap NIM, Mobile Banking berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, dan Internet Banking berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah data atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Bagi manajemen perbankan diharapkan dapat menyadari beberapa faktor yang membuat layanan fintech menjadi tidak menarik, antara lain persaingan antar bank yang menawarkan fasilitas yang mirip sehingga dapat mengikis keuntungan untuk inovasi, layanan internet yang buruk dan lebih memastikan keamanan yang memadai terhadap peretasan dari layanan fintech itu sendiri.

Bagi investor diharapkan dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan, sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kerugian dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Febrianto, W. (2022). Analisis Dampak *Financial Technology* (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ferdinandus, S. J., Bugis, M. S. G., & Pattihuru, J. R. (2022). Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan BUMN Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Vol, 11 Issue, 1). Hal.1039-1045
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., & Susilowati, R. Y. N. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Jurnal : ULTIMA Accounting*. Vol. 14, No. 2. Hal 349-373
- Ma'ruf, M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Yudhistira Journal : Indonesia Journal of Finance and Strategy Inside*. (Vol. 1 Issue 1). Hal.42-61
- Ratnawati, T. D. W. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional. Universitas Bhayangkara Surabaya

- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Supriyadi., Darmawan, J., & Bandarsyah. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. Hal. 56-71. <https://apjii.or.id>
- Tanjung, M. F., Aulia, D. (2022). Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*. 4(3). 413-426
- Wijaya, I. U. (2022). *The Effect of Fintech on the Financial Performance of Sharia Banking* (Vol. 2, Issue 2). <https://pusdig.web.id/index.php/ekonomi/>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author (s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

